

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN ORIENTASI KARIR REMAJA

Eli Trisnowati

Program Studi Bimbingan dan Konseling
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
 IKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855

Abstrak

Keberhasilan siswa dalam pemilihan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan dan tidaklah mungkin siswa dapat menentukan karir tanpa bantuan dan bimbingan dari guru pembimbing, karena disadari bahwa untuk memahami kemampuan diri bagi siswa tidaklah mudah dan tidak mungkin muncul dengan sendirinya, akan tetapi butuh bimbingan dari guru pembimbing. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tinggi rendahnya sikap siswa terhadap karir. Lokasi penelitian ialah SMP Negeri 12 Pontianak. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Populasi berjumlah 244 orang yang terdiri dari 6 kelas dengan sampel 20% yaitu berjumlah 48 orang. Hasil angket dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Hasil penelitian didapatkan rumusan program bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir berdasarkan aspek-aspeknya, yakni sikap terhadap karir tergolong tinggi dengan persentase 89.29 %, keterampilan membuat keputusan karir tergolong tinggi dengan persentase 91.78 %, dan informasi dunia kerja tergolong tinggi dengan persentase 89.17 %.

Kata Kunci: orientasi karir, program bimbingan karir.

Abstract

The success of the students in the selection of the right career is not as easy as what was envisioned and it is not possible students can define a career without the help and guidance of a tutor, because it was realized that in order to understand the ability of self for students is not easy and may not appear on its own, but are in need of guidance of a tutor. The purpose of this study to describe the high and low students' attitude towards careers. The research location is SMP Negeri 12 Pontianak. The method used is descriptive method with survey forms. A population of 244 people consisting of 6 classes with a sample of 20%, which amounted to 48 people. The questionnaire results were analyzed using percentage calculations. Results of research didapattlah formulation career guidance program to improve career orientation based on aspects of it, namely the attitude towards careers with relatively high percentage of 89.29%, career decision-making skills is high with a percentage of 91.78%, and get the world of work is high with a percentage of 89.17%.

Keywords: career orientation, career guidance program.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi ke masa dewasa, begitu juga halnya dengan berkarir. Bekerja atau berkarir sendiri merupakan salah satu penanda masuknya seseorang ke dalam gaya hidup orang dewasa (*adult life style*). Remaja pada saat ini dihadapkan pada situasi dimana mahasiswa diharuskan membuat

pilihan karir tanpa memiliki banyak pengalaman nyata di dalam dunia pekerjaan (Newman & Newman dalam Supriatna, 2009: 4).

Penentuan pilihan karir didasarkan pada keputusan siswa itu sendiri berdasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat. Kesulitan yang dialami siswa dalam memilih dan menentukan karir tidaklah dapat dipungkiri, banyak siswa yang kurang memahami bahwa karir merupakan jalan hidup dalam usaha menggapai kehidupan yang baik di masa mendatang.

Menurut Supriatna (2009: 15) permasalahan karir yang sering terjadi diantaranya: (1) Beban memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus; (2) Program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri; (3) Belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri; (4) Masih bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan; dan (5) Merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.

Jika dianalisis dari perspektif teori perkembangan karir Super, permasalahan-permasalahan karir yang telah dikemukakan berakar pada masa orientasi karir (Sharf, 1992: 155). Oleh sebab itu, betapa pentingnya pengetahuan orientasi karir pada remaja terutama siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena pada jenjang tersebut memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan yang dipilih nantinya. Kebanyakan, persiapan baru dilakukan setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) atau bahkan setelah kuliah. Padahal mulai siswa lulus dari SMP sudah dihadapkan pada pilihan untuk masuk ke jenjang SMA atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengarahkan pada bidang tertentu. Artinya, jika terjadi salah pilih jurusan maka akibatnya akan fatal. Pada beberapa penelitian seperti hasil penelitian Prihantoro (2007: 39) yang menyebutkan bahwa siswa kelas X SMAN 2 Majalengka sebagian besar memiliki kemampuan merencanakan karir yang rendah yaitu 27,8%. Dari penelitian tersebut juga diperoleh data bahwa Sembilan dari kemampuan pengambilan keputusan karir adalah yang terendah. Selain itu berdasarkan penelitian Nurbaini (2006: 74) masalah karir yang dirasakan siswa

kelas II SMK Negeri 7 Bandung berada pada kategori tinggi. Masalah itu meliputi aspek masalah pemahaman minat, nilai-nilai, cita-cita, fisik, kurangnya pengembangan kemampuan dalam bekerja, kesulitan dalam mempersiapkan diri mengikuti SPMB, dan kesulitan dalam memilih pekerjaan. Selain itu merujuk dari hasil penelitian Puspita (2010: 45) sebanyak 70 % siswa menyatakan rencana masa depan tergantung pada orang tua.

Hasil penelitian Prihantoro (2007: 39), Nurbaini (2006: 74), dan Puspita (2010: 45) menunjukkan gejala rendahnya kematangan karir siswa dan hasil penelitian Puspita (2010: 45) menunjukkan bahwa rendahnya orientasi dan perencanaan karir dimasa depan yang akan memicu pada bertambahnya pengangguran. Selain itu bahwa pilihan yang dibuat siswa SMP dan terutama sekali pada saat memilih jenjang pendidikan mempunyai hubungan yang sangat kuat atau memberikan dampak jangka panjang dalam perkembangan pendidikan dan karir dikemudian hari.

Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan juga jabatan atau pekerjaan yang cocok dengan kemampuan siswa juga sebagai salah satu penghambat siswa tidak dapat mengambil keputusan karirnya secara tepat. Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing masih banyak siswa yang merencanakan karirnya dengan tidak realistis, mahasiswa membuat rencana karirnya hanya didasarkan atas kemauan dan keinginannya saja tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada hakikatnya seseorang yang tengah memasuki tahap remaja memiliki karakteristik mental yang tengah labil. Dapat dikatakan seorang tersebut sedang memasuki tahap yang dinamakan transisi. Usia SMP adalah usia dimana seorang individu berada pada masa peralihan. Dalam masa ini individu mulai berinteraksi dengan individu lainnya baik dengan yang sejenis maupun dengan lawan jenisnya, lebih-lebih seorang individu yang tinggal di daerah perkotaan. Mahasiswa begitu dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan perhatian dan dampingan yang baik dan serius. Dampingan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa menghadapi masa depan mahasiswa.

Ketika siswa mampu mengenali pilihan pekerjaan yang diinginkan, maka mahasiswa dapat menjalani pendidikan dengan efektif dan menjadi lebih termotivasi. Orientasi tentang jenis pekerjaan di masa depan merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan remaja yang akan menjalani pendidikan. Ketertarikan sekolah dan pekerjaan dapat membantu atau memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat, sehingga siswa siap untuk menentukan arah pekerjaannya.

Salah satu determinan sukses karir adalah kongruensi (kesesuaian) antara disposisi diri personal dengan karakter lingkungan karir. Kongruensi atau kesesuaian antara karakter diri berhubungan dengan kualitas keterlibatan individu dalam karir (dan studi), prestasi studi/kerja, stabilitas individu dalam menjalani (studi) dan karirnya, dan kepuasan karir (studi dan kerja) (Holland dalam Supriatna, 2009: 6). Pilihan karir individu seharusnya adalah hasil dari proses pengenalan diri, peluang-peluang karir, dan tindakan mengintegrasikan secara rasional dua domain ini untuk menentukan pilihan karir, dan perjalanan sepanjang rentang usia tertentu hingga mencapai kematangan karir.

Keberhasilan siswa dalam pemilihan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan dan tidaklah mungkin siswa dapat menentukan karir tanpa bantuan dan bimbingan dari guru pembimbing, karena disadari bahwa untuk memahami kemampuan diri bagi siswa tidaklah mudah dan tidak mungkin muncul dengan sendirinya, akan tetapi butuh bimbingan dan arahan dari guru pembimbing.

Mengingat betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan, dan bimbingan karir yang berkelanjutan. Bimbingan karir merupakan salah satu bimbingan yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan mengupayakan timbulnya kesadaran pada diri siswa akan pilihan karirnya di masa depan. Bimbingan karir juga merupakan suatu proses membantu siswa SMP dalam mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya di dunia kerja. Menurut Winkel (2005: 114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi

dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir dapat didefinisikan suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai penanaman dan pengarahan diri pada pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang dimiliki oleh individu. Untuk itu bimbingan karir dalam rangka merencanakan masa depan siswa perlu dilaksanakan, salah satunya dengan membuat program bimbingan karir. Program yang disusun tentunya berkenaan dengan orientasi karir siswa yang mengacu pada pola 17+ dalam bimbingan dan konseling, diantaranya layanan informasi, layanan konseling, dan layanan bimbingan kelompok. Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus mampu memberikan pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, serta pengembangan dan pemeliharaan bagi siswa mengenai orientasi karir. Realisasi dari program yang dibuat adalah berdasarkan bagian dari pola 17+ yang sudah ditentukan.

Program bimbingan dirasakan sangat penting untuk dirancang sebagai sarana pencapaian tujuan dalam meningkatkan orientasi karir siswa sehingga pengembangannya dapat terarah dan terencana. Ini sejalan dengan pendapat Gani (1996: 13) “setiap kegiatan perlu didahului dengan pembuatan suatu program, hal ini agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai, atau sekurang-kurangnya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswa kelas VIII yang dilakukan tahun 2013 di SMP Negeri 12 Pontianak, diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang tertarik dengan informasi tentang karir. Ada juga siswa yang mengalami kebingungan dalam pemilihan karirnya. Kebingungan siswa disebabkan karena merasa kurang informasi tentang karir yang dapat mahasiswa pilih, walaupun ada jam Bimbingan dan Konseling tetapi belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kegiatan layanan bimbingan karir belum terprogram dengan baik, hanya saat-saat tertentu saja layanan tersebut diberikan.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan objek penelitian seperti apa adanya, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk dapat mengetahui keadaan suatu objek atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat pelaksanaan penelitian.

Sejalan dengan metode yang dipergunakan di atas yaitu metode deskriptif maka perlu dipilih bentuk penelitian. Tujuannya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang tepat dan akurat. Adapun bentuk penelitian ini adalah studi survey. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survei langsung ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pontianak, menghimpun data-data tersebut hingga diperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII aktif dalam tahun pelajaran 2013/2014 yang seluruhnya berjumlah 48 orang yang diambil 20 % dari 244 orang dan dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	II A	41
2	II B	44
3	II C	41
4	II D	40
5	II E	38
6	II F	40
Jumlah		244

Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Persentase 20 %	Jumlah
1	II A	$20 / 100 \times 41$	8 orang
2	II B	$20 / 100 \times 44$	9 orang
3	II C	$20 / 100 \times 41$	8 orang
4	II D	$20 / 100 \times 40$	8 orang
5	II E	$20 / 100 \times 38$	7 orang
6	II F	$20 / 100 \times 40$	8 orang
Jumlah			48 orang

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan panduan wawancara dan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat melalui studi pendahuluan bertujuan untuk memperoleh data awal berupa gambaran orientasi karir siswa dan data empiris tentang program bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir siswa di sekolah. Hasil studi pendahuluan dibandingkan dengan kajian literatur dan penelitian yang relevan, menjadi bahan pertimbangan penelitian dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling karir untuk meningkatkan orientasi karir siswa. Lebih rincinya hasil studi pendahuluan ini berkaitan dengan beberapa hal yang akan dibahas dibawah ini, dan dilihat dari tolok ukur penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. Tolok Ukur penilaian Berdasarkan Rentang Skor dan Persentase

No	Kategori Penilaian	Skor	Persentase
1.	Tinggi	96,00 – 144	66,67% - 100%
2.	Sedang	48,00 – 95,99	33,34% - 66,66%
3.	Rendah	00,00 – 47,99	00,00% - 33,33%

Tabel 4. Orientasi Karir Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak

Variabel dan Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Orientasi Karir	3877	4320	89,75 %	Tinggi
1. Sikap terhadap karir	1800	2016	89,29 %	Tinggi
2. Keterampilan pembuatan keputusan karir	793	864	91,78 %	Tinggi
3. Informasi dunia kerja	1284	1440	89,17 %	Tinggi

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh bahwa gambaran umum tingkat orientasi karir siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak tergolong “tinggi” dengan persentase 89,75%. Ini menunjukkan bahwa siswa: (1) Memiliki sikap yang tinggi terhadap karir; (2) Memiliki keterampilan yang tinggi dalam pembuatan keputusan karir; dan (3) Memiliki informasi yang banyak/tinggi terhadap dunia kerja.

Gambaran aspek orientasi karir siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak sebagai berikut:

Aspek sikap terhadap karir

Aspek sikap terhadap karir tergolong tinggi. Ini dapat dilihat dari hasil responden yang mengacu pada tolok ukur penilaian dengan persentase 89,29 %. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa usaha siswa dalam mencari informasi tentang karir yang berhubungan dengan pendidikan, usaha siswa memilah dan memahami informasi tentang karir yang didapat dan mampu untuk membuat perencanaan karir seperti mengetahui minat dan bakat dengan kegiatan, maka dapat dikatakan siswa sudah memiliki sikap terhadap karir.

Kebanyakan orang untuk meraih kesuksesannya, cenderung lebih konsen terhadap bidang keahlian yang ingin ditekuninya, namun justru hal yang sebenarnya lebih penting dari itu kadang justru terabaikan. Hal yang lebih utama dari keahlian atau skill yang harus dimiliki setiap orang yang ingin sukses di bidang apapun (sesuai yang diinginkan) adalah sikap. Kemampuan atau keahlian teknis (*technical expertise*) hanya berperan 15% terhadap kesuksesannya. Sedangkan 85% kesuksesan dari tiap-tiap individu tersebut dipengaruhi oleh sikap. Itulah kenapa banyak dari kita yang sebenarnya memiliki skill atau keahlian teknis yang tinggi, namun tidak mendapat karir yang lebih bagus. Meningkatkan kemampuan dan skill individu itu penting, namun jangan sampai melalaikan faktor sikap yang memiliki prosentase lebih besar dalam mencapai kesuksesan.

Keterampilan yang tinggi dalam pembuatan keputusan karir

Aspek keterampilan yang tinggi dalam pembuatan keputusan karir tergolong tinggi. Ini dapat dilihat dari hasil responden yang mengacu pada tolok ukur

penilaian dengan persentase 91,78 %. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa usaha siswa dalam mencari orang dewasa untuk membicarakan perencanaan karir yang dibuat, telah berhasil artinya bahwa siswa sudah memiliki figur yang cocok dengan dirinya, selain itu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan pilihannya sehingga menunjukkan siswa sudah memiliki keterampilan dalam membuat keputusan karir.

Pembuatan keputusan adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam mencari pilihan alternatif karir, yang didasari oleh pengetahuan bakat dan minat serta kemampuan berpikir rasional dalam menentukan pilihan karir. Menurut Supriatna (2009: 55) mengungkapkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan didasari oleh tiga hal, yaitu pengetahuan, kesiapan dan keterampilan. Jadi, pembuatan keputusan merupakan proses yang dilakukan oleh individu dalam mencari dan menentukan pilihan karir, yang didasari oleh aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembuatan keputusan karir adalah penentuan pilihan karir. Pilihan karir adalah pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan siswa. Dengan demikian, membuat keputusan karir berarti proses penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan siswa.

Informasi yang tinggi terhadap dunia kerja

Aspek informasi yang tinggi terhadap dunia kerja tergolong tinggi. Ini dapat dilihat dari hasil responden yang mengacu pada tolok ukur penilaian dengan persentase 89,17 %. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah berusaha dalam memilih tempat kursus yang benar-benar berkualitas, siswa sudah mampu untuk mencari tempat-tempat pelatihan yang dapat menunjang pilihan karir untuk masa depannya, dan siswa sudah mampu mencari informasi yang dibutuhkannya terutama bimbingan dengan informasi karir dan dunia kerja, dan sudah dapat berorientasi dalam merencanakan masa depan.

Informasi dunia kerja merupakan salah satu yang harus dimiliki setiap orang, terutama bagi siswa yang disiapkan untuk memasuki dunia kerja. Individu yang dihadapkan pada informasi baru akan memperlihatkan kemungkinan akan

terjadi perubahan sikap. Apabila informasi tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan maka informasi tersebut diterima dan dilaksanakan. Keraguan seseorang terhadap obyek akan hilang jika ada informasi yang jelas tentang obyek tersebut.

Kesesuaian informasi yang diterima dan informasi yang ada pada seseorang tentang suatu obyek akan mempengaruhi pembentukan sikapnya terhadap obyek tersebut. Sebagian besar perubahan sikap individu terhadap hal-hal sekelilingnya dikarenakan adanya informasi baru. Informasi dunia kerja merupakan suatu informasi yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karier dan bertujuan untuk dipergunakan sebagai suatu alat untuk membantu individu dalam memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.

Informasi Dunia Kerja juga dapat diperoleh siswa di sekolah, misalnya melalui mata pelajaran bimbingan konseling dan praktik kerja lapangan (PKL). Dalam bimbingan karir siswa dapat memperoleh keterangan-keterangan mengenai pekerjaan tertentu dan dapat mengarahkannya ke bidang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan kebutuhan masyarakat. Melalui PKL, siswa dapat memperdalam dan memperluas penguasaan kemampuan professional kejuruan dan sebagai wahana belajar siswa dalam latihan kerja di dunia kerja.

Kondisi Objektif Pelaksanaan Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Orientasi Karir Siswa

Layanan bimbingan karir tentang orientasi karir yang diberikan pada siswa SMP Negeri 12 Pontianak perlu kiranya untuk dilaksanakan secara optimal dan ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Alokasi waktu yang digunakan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa terutama yang berkaitan dengan orientasi karir harus maksimal sehingga seluruh komponen program dapat terintegrasi.

Program bimbingan karir yang disusun harus mengacu pada setiap aspek mengenai apa yang akan ditingkatkan atau dikembangkan. Dalam hal ini program yang dibuat adalah dalam rangka untuk meningkatkan orientasi karir siswa SMP Negeri 12 Pontianak dengan aspek sikap terhadap karir, keterampilan pembuatan

keputusan karir dan informasi dunia kerja. Selain itu, program bimbingan dan konseling yang disusun juga harus berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah diolah dan kondisi sekolah tempat penelitian.

Hasil *need assesment* secara umum menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya sudah terpenuhi secara optimal. Namun siswa masih membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk pengetahuan yang lebih banyak. Materi yang dikembangkan berdasarkan pada aspek dan indikator kemampuan merencanakan karir siswa SMP, yaitu 11 indikator. Sesuai dengan sifat layanan informasi dan layanan kelompok, maka semua indikator menjadi materi program yang di rancang. Namun bobot dari setiap indikator berbeda disesuaikan dengan hasil persentase pencapaian siswa pada indikator tersebut. Indikator yang mendapat persentase rendah menjadi prioritas dalam mengembangkan isi program. Metode yang digunakan dalam program ini disesuaikan jenis layanan yang digunakan. Pemberian layanan informasi dapat menggunakan metode ceramah dan layanan bimbingan kelompok dapat menggunakan metode diskusi dinamika kelompok, dan ceramah.

SIMPULAN

Secara umum, rumusan program bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir siswa dilakukan dengan menganalisis kebutuhan siswa melalui gambaran umum serta gambaran setiap aspek mengenai orientasi karir. Secara khusus dapat diuraikan simpulan sebagai berikut: (1) Gambaran umum orientasi karir yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak tergolong tinggi, dilihat dari aspek sikap terhadap karir, aspek keterampilan membuat keputusan karir dan aspek informasi dunia kerja; (2) Langkah-langkah pengembangan program untuk meningkatkan orientasi karir siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut : penetapan fokus permasalahan, menetapkan komponen dan strategi pemberian bimbingan, penyusunan program bimbingan untuk meningkatkan orientasi karir siswa; dan (3) Program bimbingan karir dalam meningkatkan orientasi karir siswa kelas VIII SMP Negeri 12

Pontianak dirancang berdasarkan pada pola 17+ dalam bimbingan dan konseling dengan mengambil dua jenis layanan, yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Rincian pemberian program dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) Layanan informasi diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak; dan (b) Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak.

Berdasarkan analisis hasil penelitian terhadap orientasi karir siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak, peneliti bermaksud memberikan saran kepada guru pembimbing karena dalam hal ini guru pembimbinglah yang melaksanakan program bimbingan karir yang telah dirancang. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian yang didapat dan rancangan program yang telah disusun agar dapat dilaksanakan, baik dengan memberikan layanan informasi di kelas, dan layanan bimbingan kelompok di ruangan bimbingan dan konseling, agar orientasi karir siswa yang tinggi dapat terpelihara dan berkembang; (2) Rancangan program bimbingan karir yang telah disusun agar diberikan kepada seluruh siswa, secara kelompok dengan menggunakan bimbingan kelompok; dan (3) Dari ketiga aspek orientasi karir, aspek informasi dunia kerja memiliki persentase paling rendah, dari itu hendaknya guru pembimbing lebih banyak memberikan informasi kepada siswa dengan memberikan layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, G. M. 2008. *“Career Maturity : A Priority For Secondary Education”*. *Journal of Research in Educational Psychology*. ISSN. 1696-2095. No.16 Vol. 6 (3) 2008, pp:749-772. Spain: Departement of Educational Research Methods and Diagnostics, University Barcelona.
- Gani, R. A. 1996. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa
- Nurbani, H. 2006. *Kontribusi Layanan Informasi Karir Terhadap Penyelesaian Informasi Karir yang Dihadapi Siswa SMK*. Skripsi jurusan PPB FIP UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Prihantoro, S. 2007. *Program Bimbingan untuk mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Remaja*. Skripsi jurusan PPB UPI Bandung. Tidak diterbitkan.

- Puspita. 2010. *Efektivitas perencanaan Karir Siswa Kelas XI (Penelitian Terhadap Siswa Kelas XI tahun Pelajaran 2009/2010)*. Bandung: UPI. Tesis tidak diterbitkan.
- Sharf, R. S. 1992. *Applying Carrer Development Theory To Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Comphany.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriatna, M. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: UPI.